

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Bimbingan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh konselor atau pembimbing yang bertujuan untuk membantu individu mencapai tujuannya, pembimbing mengarahkan juga menyediakan informasi, agar individu dapat memperoleh hal yang diinginkannya. Proses bimbingan diarahkan oleh pembimbing yang siap memfasilitasi informasi yang bermanfaat untuk dapat membantu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan konseli.

Pelaksanaannya bimbingan terdapat beberapa metode, bisa secara individu maupun kelompok. Oleh karena itu di sesuaikan dengan program dan juga kebutuhan. Salah satunya dari penelitian ini bimbingan kelompok yang diterapkan oleh pesantren Jaisyul Quran yaitu melalui metode halaqah quran.

Metode halaqah adalah metode pengajaran yang digunakan dalam pendidikan Islam. Istilah halaqah (lingkaran) sering digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil umat Islam yang secara teratur mempelajari ajaran Islam. Halaqah quran ialah proses pembelajaran yang menelaah Al- Quran dan ilmu-ilmu ke Al-Quranan. Dari kandungan utama al-Quran, pelajari tentang akidah Islam, ibadah, janji yang baik dan ancaman yang buruk, dan akhlak., hukum, kisah, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kegiatan halaqah telah terjadi ketika Nabi berdakwah dan menyebarkan Islam secara sembunyi-sembunyi hingga berkembang menjadi seperti yang kita miliki saat ini. Sistem halaqah memiliki banyak manfaat, termasuk pengembangan ukhuwah Islamiyah – karena halaqah lebih bersifat pribadi dan kekeluargaan. Metode haalaqah dapat menjadi salah satu cara untuk mengintegrasikan pendidikan dengan akhlak anak, karena pada usia ini anak sangat aktif dan terlibat dalam kehidupan sosialnya. (Sinta dkk, 2020:8).

Bimbingan yang ada di pesantren Jaisyul Qur'an ini merupakan bimbingan kepada santri atau klien dalam bentuk halaqah atau kelompok, halaqah ini difokuskan untuk kegiatan menghafal Al-Quran, maka dari itu dinamakan halaqah quran, yang dimana setiap pembimbing atau ustadz/ah bertanggung jawab terhadap kelompoknya yang bertugas memberikan arahan, memotivasi, menyimak hafalan. Hadist kemuliaan menghafal Al-Qur'an yaitu:

مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَ بِهِ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

“Tidaklah berkumpul sebuah kaum di salah satu rumah Allah, mereka membaca kitab Allah dan mempelajarinya, kecuali akan turun ketenteraman kepada mereka, diliputi oleh rahmat, dikelilingi oleh para malaikat dan Allah akan menyebut mereka ke hadapan makhluk di sisi-Nya.” (Hadits Riwayat Muslim)

Membahas keutamaan menghafal Al-Quran, ada sebuah hadits yang mulia yaitu hadits dari Ibnu Abbas Radhiallahu ‘anhu, ia berkata bahwa Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَالْبَيْتِ الْخَرِبِ

“Sesungguhnya seseorang yang dalam hatinya tidak ada Al-Quran sama sekali, ibarat rumah yang rusak” (H.R. At-Tirmidzi).

Sebab inilah mengapa pembahasan mengenai menghafal Al-Quran termasuk pembahasan yang penting untuk dibahas dalam studi keilmuan. Maka, menghafal quran menjadi motivasi bagi sebagian orang untuk mengkhataamkan 30 juz dan mengamalkannya. Selain itu, dalam prosesnya santri bisa memaknai arti dari surat yang dihafal dan mentadaburinya, sehingga meningkatkan spiritual keagamaan santri.

Spiritual ialah keyakinan dalam hubungannya dengan yg Maha Kuasa serta Maha Pencipta, asal kekuatan yg memotivasi, mensugesti gaya hidup, sikap, korelasi seorang dengan yg lainnya, atau kumpulan dimensi nilai-nilai yg dapat menghipnotis perilaku dan hubungan seseorang berperilaku didunia sekitarnya (Jalaludin, 2019: 127-148). Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan kecerdasan membantu individu melihat gambaran yang lebih besar dan membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan nilai-nilai pribadi seseorang. Ini membantu individu untuk memahami konsekuensi dari tindakan kita dan untuk melihat sesuatu dari perspektif yang berbeda.

Kecerdasan spiritual dapat disimpulkan sebagai kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau nilai (Ginanjar, 2008:15). Mimi Doe dan Marsha Walch mendefinisikan spiritualitas, sebagai hakikat keberadaan dan hakikat kehidupan, meliputi perkembangan harga diri, nilai-nilai, moral, rasa memiliki yang memberikan arah dan makna hidup. Dan kesadaran yang menghasilkan hubungan seseorang dengan Tuhannya (Mimi Doe dan Marsha, 2001: 20).

Permasalahan yang tak jarang dihadapi oleh siswa ketika menghafal Al-Qur'an adalah sukar untuk menghafal, mempertahankan dan memperkuat hafalannya. Lalu, upaya para guru atau pembimbing untuk meningkatkan motivasi para siswa salah satunya dengan sistem halaqah qur'an, ditempat yang akan saya teliti nanti sudah banyak mencetak siswa yang bisa menghafal 30 juz Al-Qur'an, maka dari itu peneliti sangat tertarik bagaimana penerapannya sehingga para siswa mampu dan bisa menghafalkan Al-Qur'an ditengah kesibukannya.

Dalam proses menghafal pasti ada kendala dan bagaimana santri bisa menghadapinya dan juga memahami arti penting menghafal quran karena ini juga berpengaruh terhadap spiritualnya. Melalui latar belakang di atas dan keinginan untuk mengetahui mengenai "Proses Bimbingan Melalui Halaqah Qur'an Untuk Meningkatkan Spiritual Keagamaan Santri di SMP IT Jaisyul Quran". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana program, upaya dan hasil yang didapatkan melalui bimbingan kelompok melalui halaqah quran untuk meningkatkan spiritual santri.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengajukan rumusan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana program bimbingan melalui halaqah quran untuk meningkatkan spiritual keagamaan santri di SMP IT Jaisyul Quran?
2. Bagaimana upaya dari bimbingan melalui halaqah quran untuk meningkatkan spiritual keagamaan santri di SMP IT Jaisyul Quran?
3. Bagaimana hasil dari bimbingan melalui halaqah quran untuk meningkatkan spiritual keagamaan santri di SMP IT Jaisyul Quran?

## **C. Tujuan Penelitian**

Supaya penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan sesuai, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui program bimbingan melalui halaqah quran untuk meningkatkan spiritual keagamaan santri di SMP IT Jaisyul Quran.
2. Untuk mengetahui upaya dari bimbingan melalui halaqah quran untuk meningkatkan spiritual keagamaan santri di SMP IT Jaisyul Quran.
3. Untuk mengetahui hasil dari bimbingan melalui halaqah quran untuk meningkatkan spiritual keagamaan santri di SMP IT Jaisyul Quran.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Secara akademis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah pengetahuan santri khususnya mengenai kegiatan bimbingan dan spiritualnya, juga menambah wawasan bagi pembina kelompok untuk meningkatkan spiritual santri.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan mempunyai nilai dan manfaat bagi para pembaca dan pembimbing, dalam membimbing santri untuk meningkatkan spiritualnya.

#### **E. Hasil Penelitian yang Relevan**

Dalam penelitian ini mengurai pemikiran yang mendalam dari peneliti, terhadap penelitian yang serupa dan relevan yang telah dilakukan sebelumnya, dan menjadi acuan dalam melakukan penelitian ini. Peneliti menemukan beberapa skripsi yang membahas mengenai Bimbingan melalui Halaqah Quran dalam Meningkatkan Spiritual Keagamaan Santri di SMP IT Jaisyul Quran, adapun penelitian yang relevan dengan pembahasan tersebut yaitu:

- 1) Skripsi karya Anggi Sapro Edi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang berjudul “Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bandar Lampung”, pada tahun 2017. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu ketika bimbingan melalui kelompok yang dilaksanakan memberikan dorongan dan juga kesadaran kepada santri terkait dengan

ibadah, memupuk tumbuhnya karakter rukun iman, rukun islam, dan ihsan. Selain itu materi yang diberikan ketika bimbingan kelompok membangun emosional santri.

- 2) Skripsi karya Darmawan, jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo, yang berjudul "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Aktivitas Menghafal Alqur'an Santri Kelas Tahfidz Dipesantren Modern Datok Sulaiman (Pmds) Putra Palopo", pada tahun 2019. Hasil dari penelitian ini yaitu aktivitas menghafal Al-Qur'an berdampak positif terutama bagi spiritual santri Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo. Dampak tersebut terlihat dari bertambahnya kedisiplinan santri dalam shalat berjamaah, santri terlihat khushyuk ketika shalat, memiliki sifat amanah, jujur, lebih percaya diri serta lebih semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an.
- 3) Skripsi karya Ali Alatas, jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Yang berjudul "Penerapan Bimbingan Islam Melalui Metode Halaqah Pada Pengajian Al-Qalam Curug Sawangan Depok", pada tahun 2009. Hasil dari penelitian ini yaitu manfaat yang didapat banyak sekali karena setelah peserta didik mengetahui tentang ajaran Islam, dengan sendirinya mereka mulai melaksanakan shalat berjamaah di masjid berdasarkan kesadaran sendiri, sehingga berimplikasi pada perilaku mereka yang menjadi lebih baik.

## **F. Landasan Pemikiran**

### **1) Landasan Teoritis**

#### **a) Bimbingan**

Bimbingan merupakan pemberian arahan, atau bimbingan kepada seseorang yang membutuhkan. Secara umum dapat diartikan sebagai suatu tuntunan atau bantuan. Definisi bimbingan menurut Year's Book of Education 1955, yang menyatakan: Bimbingan adalah suatu proses membantu individu dengan usahanya sendiri yang bertujuan untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar meningkatkan kualitas pribadi maupun kemanfaatan sosial (Amin, 2016:3-4).

#### **b) Metode Halaqah Quran**

Halaqah dalam bahasa Bahasa Indonesia (kullu syai'in istidaara). Sebaliknya, menurut hukum Islam, halaqah adalah sistem pengkaderan yang terstruktur dan luas yang terdiri dari sejumlah kecil peserta (10 hingga 15 santri) dan dibimbing oleh seorang guru atau murobbi. Halaqah quran adalah sistem pengajaran yang menekankan Al-Quran dan ide-ide terkait. aqidah, ibadah, al-wa'du, dan al-wa'id (janji baik dan ancaman buruk), serta akhlak, hukum, kisah, ilmu pengetahuan, dan teknologi (Departemen Pendidikan Pengurus Pusat Hidayatullah, 2011: 1).



c) Spiritual Keagamaan

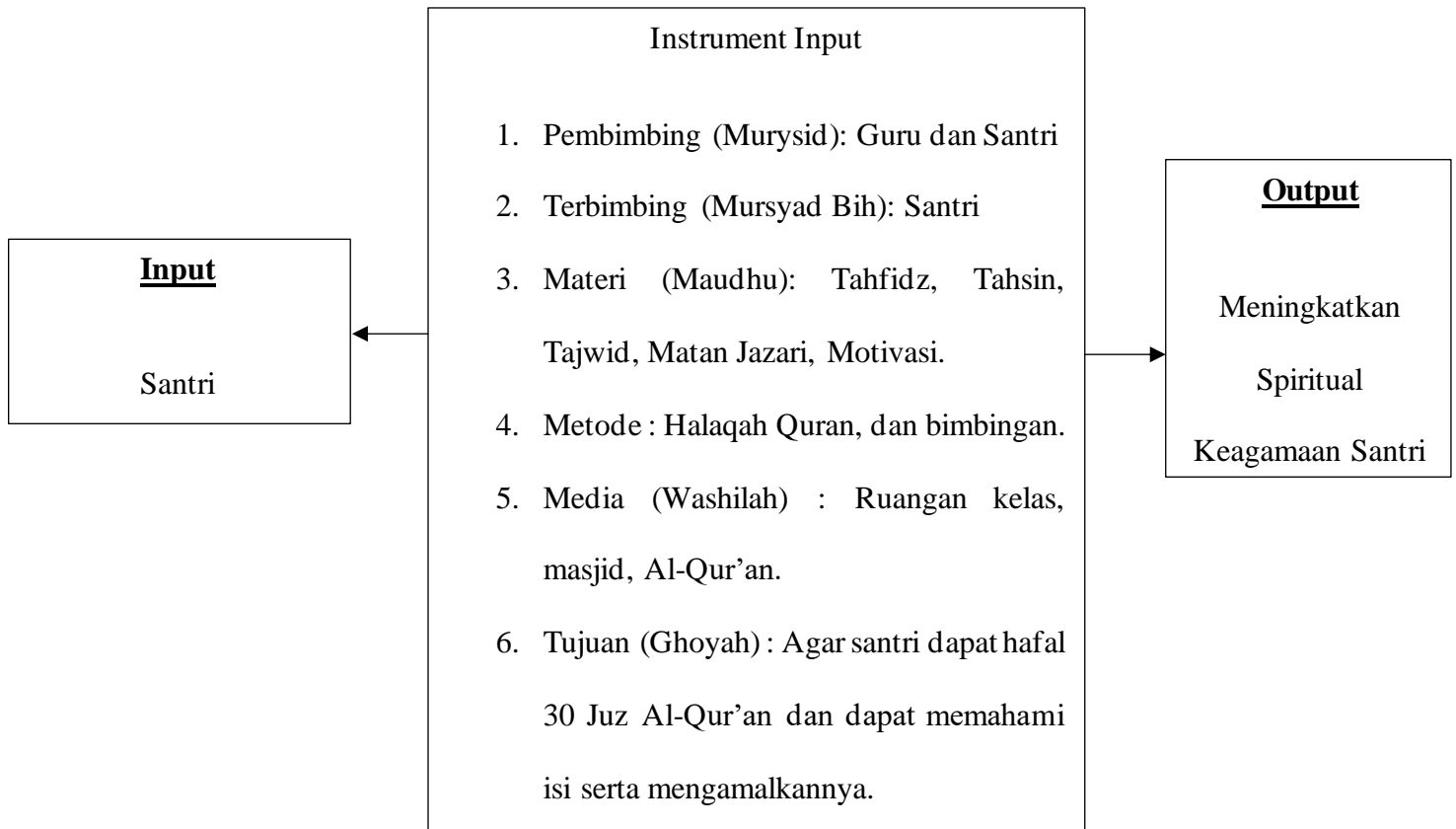
Spiritualitas adalah komponen penting dari hubungan seseorang dengan Yang Mahatinggi dan Yang Mahatinggi saja. Ini adalah kekuatan vital yang menginspirasi, meningkatkan kualitas hidup seseorang, meresapi hubungan dengan orang lain, dan menumbuhkan kapasitas seseorang untuk berpikir dan berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. (Jalaludin, 2019).

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, perkembangan spiritual adalah proses pemurnian pemahaman seseorang tentang konsep atau ide tertentu. Ini termasuk menyempurnakan pemahaman seseorang tentang bagaimana menempatkan kehidupan dan tindakannya sendiri dalam kerangka kehidupan yang lebih luas dan kaya, serta menyempurnakan pemahaman mereka tentang bagaimana menunjukkan bahwa tindakan atau cara hidup seseorang lebih unggul daripada orang lain. (Ginanjar, 2008: 15).

Kecerdasan spiritual adalah kapasitas untuk memberikan kebijaksanaan spiritual mengenai kepercayaan, kegiatan, dan rencana. Menurut Toto Tasmara, ada indikator lebih lanjut tentang kedewasaan spiritual, antara lain: memiliki keyakinan yang kuat kepada Allah, baik dzikir maupun doa, memiliki standar moral yang tinggi, tetap teguh dalam menghadapi tekanan, memiliki welas asih, memiliki jiwa yang besar, melayani dan menolong. (Tasmara 2001: 38).

## 2) Kerangka Konseptual

### Kerangka Konseptual Proses Bimbingan Melalui Halaqah Qur'an untuk Meningkatkan Spiritual Keagamaan Santri di SMP IT Jaisyul Quran



**Tabel 1. Skema Kerangka Konsep Proses Bimbingan Melalui Halaqah Qur'an untuk Meningkatkan Spiritual Keagamaan Santri di SMP IT Jaisyul Quran**

## **G. Langkah – langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Jaisyul Quran yang bertempat di kampung Pasanggrahan Kidul RT.03 RW.07 Desa Ganjar Sabar Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Lokasi yang peneliti pilih berdasarkan pertimbangan, diantaranya:

- a. Lokasi tersebut terdapat bimbingan melalui Halaqah Quran.
- b. Lokasi tersebut merupakan lembaga yang memiliki data-data yang peneliti butuhkan selama melakukan penelitian.
- c. Lokasi penelitian ini relative terjangkau dari tempat tinggal peneliti, sehingga evktif dan efisien dalam pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan.

### **2. Pendekatan dan Jenis penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif melalu pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dan tertulis dengan menggunakan informasi dari orang yang terlibat. Tentang kualitatif penelitian methodology Creswell (2008) mendefinisikannya sebagai alat untuk mengeksplorasi dan memahami peristiwa geopolitik besar tertentu. Dan untuk menangani gejala sentral tersebut, penyelidik harus berbicara dengan penyelidik atau peserta dengan mengajukan pertanyaan umum. Ketika informasi disediakan oleh suatu pihak dan kemudian dikumpulkan, biasanya mengambil bentuk kata atau teks. Data yang hanya terdiri dari kata-kata atau teks kemudian dianalisis.

Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi atau dapat pula dalam bentuk tema-tema. Dalam objek penelitian ini penulis menggambarkan proses bimbingan melalui halaqah quran dalam meningkatkan spiritual santri SMP IT Jaisyul Quran yang dilakukan oleh pembimbing. Adapun sumber utama penelitian ini adalah objek lapangan, dalam penerapan bimbingan kelompok melalui sistem halaqah quran.

### 3. Jenis Data

- a. Data mengenai program bimbingan melalui halaqah qur'an untuk meningkatkan spiritual keagamaan santri di SMP IT Jaisyul Quran. Dalam proses ini akan didapatkan melalui hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala bidang qur'an dan juga pembimbing halaqah qur'an. Data yang diperoleh berupa program dan juga proses dari bimbingan melalui halaqah qur'an.
- b. Data mengenai upaya yang dilakukan pembimbing dalam kegiatan bimbingan halaqah qur'an untuk meningkatkan spiritual santri di SMP IT Jaisyul Quran. Dalam hal ini akan didapatkan melalui observasi dan wawancara kepada pembimbing kelompok qur'an atau halaqah qur'an, data yang diperoleh berupa langkah-langkah dan juga pembinaan apa saja yang didapatkan santri melalui halaqah qur'an.
- c. Data mengenai hasil dari bimbingan melalui halaqah quran untuk meningkatkan spiritual keagamaan santri di SMP IT Jaisyul Quran. Dalam prosesnya data akan didapatkan melalui wawancara kepada

santri dan juga pembimbing qur'an, data berupa hasil capaian hafalan, amalan yaumiyah, dan juga spiritual keagamaan yang dirasakan oleh santri ketika mengikuti halaqah qur'an.

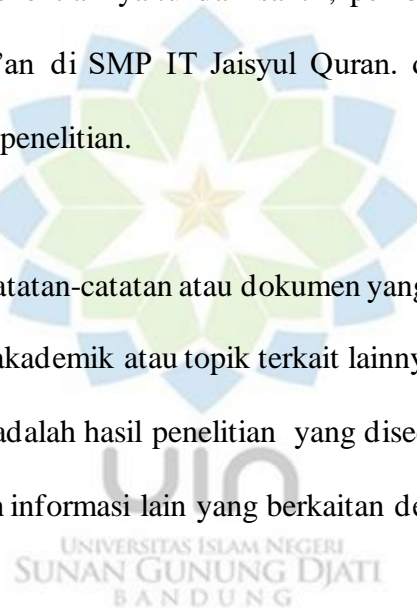
#### 4. Sumber Data

##### a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari informan/subjek penelitian yaitu dari santri, pembimbing kelompok, dan kepala bidang qur'an di SMP IT Jaisyul Quran. dan situasi-situasi yang terjadi pada waktu penelitian.

##### b. Data Sekunder

Data dari catatan-catatan atau dokumen yang memiliki hubungan dengan penelitian akademik atau topik terkait lainnya dan ini merupakan data sekunder. Ini adalah hasil penelitian yang disediakan dari buku, artikel, skripsi, dan informasi lain yang berkaitan dengan masalah dengan penelitian tersebut.



## H. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dari penelitian lapangan ini penelitian menggunakan teknik diantaranya:

### a. Observasi

Observasi adalah istilah untuk kegiatan pengamatan yang mencakup proyek-proyek yang memusatkan perhatian pada objek tertentu. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengguna memahami kebenaran tentang suatu objek secara objektif. Dengan teknik pengamatan ini, peneliti dapat dengan mudah memahami kondisi yang ada ketika mereka berada di lokasi penelitian.

Proses observasi dilanjutkan dengan mengidentifikasi tempat-tempat yang sedang diamati. Setelah identifikasi lokasi penelitian, pekerjaan lebih lanjut dilakukan dengan membuat pemetaan sehingga gambaran umum sasaran penelitian dapat dilihat. Peneliti kemudian menentukan siapa yang akan diamati, kapan, untuk berapa lama, dan bagaimana. Kemudian peneliti menetapkan dan mendesign wawancara serta merekam. Wawancara yang telah ditetapkan harus ditangani dengan hati-hati dan dilakukan di lokasi yang sesuai agar kualitas tetap terjaga karena pada akhirnya akan disatukan kembali dan didengar berkali-kali untuk dianalisis (Raco: 2010). (Raco: 2010).

Penelitian ini, melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana proses dalam bimbingan halaqah quran, dan proses observasi ini meliputi kondisi para santri dan juga pembimbing yang berada di lokasi penelitian. Tujuan dilaksanakannya proses observasi ini adalah untuk mengumpulkan data dan mengamati kegiatan proses bimbingan halaqah quran untuk meningkatkan

spiritual keagamaan santri. Teknik observasi ini digunakan dalam proses penelitian karena dirasa mampu memperkuat data yang diambil dari proses wawancara dan juga peneliti lebih memahami suatu objek yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh narasumber dalam rangka menyampaikan informasi dengan mengajukan pertanyaan yang jelas kepada siswa dan pendengar. Datanya peneliti menggunakan wawancara dalam teknik pengambilan. Wawancara adalah teknik untuk mengumpulkan data yang digunakan setiap kali subjek mengumpulkan informasi melalui sebuah pertanyaan, apakah itu ditanyakan secara perlahan atau cepat.

Dalam wawancara, para peserta tidak hanya mengajukan pertanyaan, tetapi juga belajar tentang perjuangan sehari-hari orang lain. Dan satu-satunya cara untuk memahaminya adalah melalui wawancara menyeluruh. Wawancara yang hadir di masyarakat akan memungkinkan orang untuk memahami seni yang disediakan sebagai bagian dari pekerjaan mereka yang sedang berlangsung. Pengalaman dan pendapat adalah apa yang membentuk blok bangunan utama analisis data (Raco: 2010).

Metode wawancara ini penulis lakukan untuk mengetahui informasi dan data yang dibutuhkan untuk proses penelitian. Selain itu, tujuan dilakukannya proses wawancara ini agar peneliti melakukan interaksi secara langsung untuk memperoleh informasi yang lebih terbuka dan akurat yang diperoleh dari informan. Penulis mengambil data melalui proses wawancara kepada subjek berupa beberapa pertanyaan penelitian baik kepada para santri dan juga para

pembimbing di SMP IT Jaisyul Quran, adapun kriteria responden santri sebagai berikut:

Dari jumlah santri kelas sembilan putra dan putri yang berjumlah 50 santri, peneliti mengambil sampling purposive dengan kriteria:

- a) Mengikuti kegiatan halaqah qur'an
- b) Lancar dan Fasih membaca Al-Qur'an
- c) Telah menghafal minimal 15 Juz
- d) Mengikuti secara intensif pembelajaran

Dengan digunakannya teknik wawancara ini, tentu saja bertujuan untuk memperoleh data dari santri, pembimbing kelompok, dan kepala bidang qur'an SMP IT Jaisyul Quran.

c. Dokumentasi

Dengan menggunakan metode dokumentasi, dapat ditemukan informasi tentang hal-hal seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda, dan hal-hal lainnya. Metode dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai proses bimbingan melalui halaqah quran untuk meningkatkan spiritual santri SMP IT Jaisyul Quran.

Adapun alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah pedoman wawancara, alat tulis dan perekam suara.



## I. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif seringkali melibatkan redaksi data, analisis, interpretasi, dan triangulasi. Berikut adalah istilah standar yang digunakan oleh para peneliti dalam analisis data:

### 1) Reduksi Data

Diawal, proses analisis diawali dengan mengumpulkan semua data yang tersedia dari berbagai sumber, seperti kuesioner dengan tanggapan atau informasi tentang observasi yang telah dipublikasikan dalam log observasi jangka panjang. Reduksi data adalah suatu kegiatan yang bertahap pembuangan data yang tidak perlu dan pengorganisasian sedemikian rupa untuk bahan penarikan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian bimbingan kelompok melalui halaqah quran untuk meningkatkan spiritual santri SMP IT Jaisyul Quran.

### 2) Display Data (Penyajian Data)

Ketika data disajikan secara jelas, ringkas, dan konsisten, maka akan lebih mudah untuk memahami gambaran-gambaran tentang banyaknya aspek-aspek yang telah diidentifikasi, baik secara global maupun bagian-bagian. Pengolahan data lebih lanjut dilakukan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data penelitian yang dikumpulkan mengenai bimbingan kelompok melalui halaqah quran untuk meningkatkan spiritual santri SMP IT Jaisyul Quran.

### 3) Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Peneliti telah mencari data yang tersedia sejak awal. Hal ini dilakukan untuk mencari tentang tema, hubungan, persamaan, masalah yang berulang, dan hal lain. Maka, data yang telah diakumulasikan melalui waktu akan disajikan secara keseluruhan. Namun, karena untuk ketersediaan data, pesan yang mendasarinya sekarang jauh lebih jelas dan lebih mudah dipahami. Dan untuk pedoman penulis dalam penyusunan penelitian ini adalah buku pedoman yang diterbitkan oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung Panduan Penulisan Skripsi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

